



**PENYEMBUHAN HOLISTIK DALAM PERSPEKTIF GMIST
SEBAGAI STRATEGI PASTORAL KONSELING BAGI PASIEN
DI RUMAH SAKIT DAERAH LIUN KENDAGE TAHUNA**

Pratiwi Anggraini Makansing, pmakansing@gmail.com

Olivia Cherly Wuwung, olivia.wuwung@gmail.com

Yohan Brek, yohanbrek74@gmail.com

ABSTRAK

Penyembuhan holistik adalah sebuah metode penyembuhan dengan memperhitungkan juga aspek-aspek yang berbeda seperti spiritual, sosial, selain aspek medis dan psikologis. Pastoral konseling membantu proses penyembuhan secara holistik lebih khusus aspek spiritual manusia. Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna belum menyadari betapa pentingnya penyembuhan holistik bagi pasien dengan strategi pastoral konseling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan suatu gejala sosial, dimana data yang dikumpulkan mula-mula dijelaskan, kemudian dianalisis dan dirumuskan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menunjukkan betapa pentingnya peran pastoral konseling bagi pasien dalam mewujudkan penyembuhan holistik dalam perspektif GMIST.

Kata kunci : *Penyembuhan holistik, pastoral konseling, GMIST*

ABSTRACT

Holistic healing is a healing method that takes into account different aspects such as spiritual, social, in addition to medical and psychological aspects. Pastoral counseling helps the healing process holistically, more specifically the spiritual aspect of the human being. Liun Kendage Tahuna Regional Hospital has not realized how important holistic healing is for patients with pastoral counseling strategies. The method used in this study is a descriptive qualitative that seeks to describe a social phenomenon, where the data collected is first described, then analyzed and formulated. The purpose of this study is to show how important the role of pastoral counseling for patients is in realizing holistic healing from the perspective of GMIST.

Keywords : *Holistic healing, pastoral counseling, GMIST*

A. Pendahuluan

Pelayanan pastoral saat ini sudah memiliki cakupan yang sangat luas. Ruang lingkup pelayanan pastoral menjadi luas seiring dengan kebutuhan manusia dalam menyelesaikan problematika kehidupannya. Khususnya untuk penanganan masalah-masalah yang berhubungan dengan kejiwaan manusia mulai dari masalah pribadi, keluarga, pekerjaan,

relasi, perilaku buruk, dan sakit penyakit, maka lahirlah pendekatan yang menggabungkan atau mengintegrasikan pelayanan pastoral yang berasal dari ilmu teologi dengan ilmu psikologi khususnya di dalam bidang konseling. Mengingat luasnya cakupan ilmu psikologi dan dikarenakan adanya beberapa pandangan dari psikologi yang terlalu menekankan terlalu banyak pada sudut humanisme, sehingga seringkali mengabaikan unsur-unsur rohani, seperti mengabaikannya aspek doa dalam pendekatan psikologinya, maka tentunya tidak semua pendekatan ilmu psikologi dapat digunakan begitu saja. Sebagai acuan dari pelayanan pastoral konseling tetaplah menggunakan Alkitab sebagai pedoman utama dalam kehidupan umat manusia, terutama dalam konteks penyelesaian masalah-masalah kemanusiaan.

Dalam konteks penyelesaian untuk pelayanan kesehatan bagi orang-orang sakit, selama ini yang memegang peranan penting adalah tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya, tetapi pada kenyataannya di lapangan khususnya di rumah-rumah sakit, seringkali ditemukan adanya penyakit yang diakibatkan oleh faktor-faktor kejiwaan seseorang yang seringkali di istilahkan psikosomatis. Penyakit yang diakibatkan oleh faktor kejiwaan/psikis seringkali tidak dapat tertangani dengan baik oleh para petugas kesehatan, walaupun terdapat jenis pelayanan kesehatan untuk permasalahan psikis ini yaitu pelayanan melalui kedokteran kejiwaan yang dikenal dengan istilah psikiater atau dokter spesialis kesehatan jiwa (SpKJ).

Pada kenyataannya, perlu ada tambahan pelayanan yang dapat membantu penyelesaian masalah para pasien dengan pendekatan spiritual, penguatan spiritual yang membantu para pasien untuk memahami makna kehidupan secara komprehensif dan utuh. Tentu penguatan spiritual akan membantu para pasien dalam menjalani proses penyembuhan di rumah sakit. Di sinilah peran pastoral konseling sangat dibutuhkan dikarenakan menggunakan pendekatan psiko spiritual.

Penyakit yang diderita seorang klien memberi dampak terhadap aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual secara dinamis dan beragam sehingga pengalaman klien tentang dirinya berubah-ubah. Perubahan itu tergantung pada banyak faktor baik internal (jenis penyakit, usia, ketahanan psikologis, *coping skills* orang yang sakit, waktu perawatan, kemampuan keuangan) maupun eksternal (kualitas pelayanan medis, tempat perawatan dan kualitas dukungan spiritual). (Wiryasaputra,2016 :68) Dampak ini sejalan dengan konsep tentang krisis dan kemalangan hidup sehingga pastoral konseling hadir sebagai alat penyembuhan dan pertumbuhan dengan jalan membantu orang memperbaiki dan mengembangkan yang paling sulit, yang sementara dihadapinya. (Engel,2016 :21)

(Wiryasaputra,2007 :39) menjelaskan bahwa pelayanan pastoral terhadap orang sakit merupakan salah satu dari berbagai pelayanan pastoral, namun bukan berarti pelayanan pastoral terhadap orang sakit hanyalah suatu pelayanan yang sederhana. Karena pelayanan pastoral terhadap orang sakit ini sebenarnya adalah suatu pelayanan yang luas dan kompleks. Hal tersebut dikarenakan membahas tentang orang sakit sangat luas cakupannya, baik dari segi orangnya, mulai dari anak-anak sampai dengan lansia, dari segi tempatnya bisa di luar rumah sakit dan bisa di dalam rumah sakit, belum pula dari segi penyakitnya bisa dikategorikan penyakit menular atau tidak menular, penyakit ringan,

<https://ejournalgkn.web.id/index.php/1/index>

Vol 1 No 3 Juli 2024 pp 19-34

menengah, atau penyakit berat dan bahkan penyakit yang bisa menimbulkan kematian atau *terminal illness*. Juga dari segi para tenaga kesehatannya mulai dari dokter, perawat, dan paramedis lainnya. Saat inipun terdapat banyak jenis pelayanan pastoral terhadap orang sakit, misalnya pelayanan pastoral khusus untuk pasien kanker, pasien paliatif, pasien *terminal illness*, pasien anak-anak, pasien lansia, dan lain-lain. Tentunya pelayanan pastoral untuk orang sakit perlu disesuaikan dengan peruntukannya.

Berdasarkan pada pengamatan pelayanan penyembuhan pasien di rumah sakit, secara khusus di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna, belum melibatkan layanan pastoral konseling untuk melakukan pendampingan atau penggembalaan secara proposional dan komprehensif atas keberadaan pasien. Dokter dan para perawat hanya terfokus pada sakit fisik dari pasien, karena itu dalam pelayanannya dokter dan para perawat kurang memahami bahwa pasien membutuhkan penyembuhan secara menyeluruh atau secara holistik. Begitu pula dengan kehadiran seorang Pendeta atau pelayan di rumah sakit hanya di dasarkan pada permintaan keluarga pasien atau karena adanya jadwal pelayanan atau kunjungan yang dilakukan oleh jemaat tertentu kepada anggota jemaatnya yang sakit dan di rawat di rumah sakit. Jelasnya pihak rumah sakit, pimpinan, dokter dan perawat belum menyadari sepenuhnya bahwa pasien sebagai manusia yang utuh memerlukan bimbingan dan pendampingan secara psikis, terutama aspek spiritualitas, dan hal itu dilakukan secara terus menerus, diminta atau tidak diminta oleh pasien. Salah satu keterbatasan yang dimiliki oleh Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna adalah belum tersediannya dokter spesialis kesehatan jiwa (SpKJ). Padahal dokter jiwa ini sangat dibutuhkan oleh pasien maupun keluarga bahkan juga para dokter dan perawat di Rumah Sakit. Selain peran dari dokter, perawat dan para medis, Gereja juga dapat terlibat karena penyembuhan kepada pasien menjadi tugas dan tanggung jawab Gereja yang terhimpun dalam tiga tugas Gereja, yaitu : bersekutu (koinonia), bersaksi (marturia) dan melayani (diakonia). Gereja dapat membantu dengan menugaskan pelayan (Pendeta) yang paham betul mengenai pastoral konseling, namun pada kenyataannya hal tersebut belum dilakukan gereja dalam hal ini GMIST.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif untuk menerapkan pelayanan pastoral konseling dalam penyembuhan holistik bagi pasien di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna. Dalam memahami situasi di lapangan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dimana penelitian deskriptif menurut (Sugiyono,2012: 13) yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut (Sudjana dan Ibrahim,2004:64) penelitian deskriptif adalah "penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang".

C. Pembahasan

<https://ejournalgkn.web.id/index.php/1/index>

Vol 1 No 3 Juli 2024 pp 19-34

Temuan Penelitian

1. Pemahaman Mengenai Penyembuhan secara Holistik terhadap pasien di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna

Berdasarkan paparan data penelitian tentang Pemahaman Mengenai Penyembuhan secara Holistik terhadap pasien di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna maka diperoleh beberapa indikator berikut :

Tabel 4. 11 : Data Temuan Penelitian Pemahaman Penyembuhan Holistik Pasien

Sistem Kode	Data Temuan
W	<p>Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan menuturkan bahwa pemahaman mengenai penyembuhan holistik bagi pasien sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none">1. Para perawat maupun pasien belum memahami arti sebenarnya penyembuhan holistik, Dalam pemahaman mereka, pelayanan holistik di pahami sebagai pelayanan Penyembuhan yang dilakukan dengan melibatkan tenaga ahli yang lain seperti rohaniwan maupun psikolog.2. Penyembuhan holistik dilibatkan dengan sarana dan prasarana yang memadai di Rumah Sakit.3. Pelayanan yang di lakukan di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna selama ini belum dilakukan secara holistik dan dalam penilaian mereka sendiri pelayanan yang diakukan selama ini belum dapat di katakana sebagai pelayanan holistik.
DOK	<p>Dokumentasi terkait dengan data penelitian mengenai pemahaman penyembuhan holistik bagi pasien adalah data jenis pelayanan yang dilakukan di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna yang sesuai dengan data tersebut tidak terdapat pelayanan holistik dalam hal ini secara spiritual.</p> <p>Terdapat bukti dokumentasi berupa foto-foto hasil wawancara dengan informan yang telah dilaksanakan oleh peneliti.</p>
OBS	<p>Terpantau pada tanggal 19 Januari 2024 adanya percakapan antara Direktur Pasca Sarjana dan Kaprodi Pastoral Konseing pada saat melakukan peninjauan MOU dengan pihak Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna dalam hal ini Kasubag Umum Hukum dan Kepegawaian membahas mengenai perlunya pastoral konseling dalam membantu pelayanan penyembuhan holistik dan memang disadari oleh Kasubag Umum Hukum dan Kepegawaian bahwa pelayanan pastoral konseling itu dibutuhkan di rumah sakit. karena memang selama ini ada rohaniwan seperti para Pendeta yang datang mengunjungi pasien namun kehadiran mereka sesuai dengan pelayanan di jemaat masing-masing bukan pelayanan khusus di</p>

dalam rumah sakit.

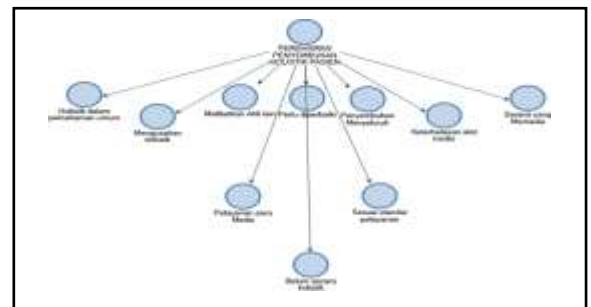
Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan pemahaman penyembuhan holistik bagi pasien yaitu masih banyak perawat maupun pasien belum memahami makna sebenarnya mengenai hal tersebut.

Peneliti menggunakan Aplikasi *Nvivo 12 Pro* untuk menentukan temuan penelitian ini. Cara kerja dari aplikasi ini adalah dengan mengambil data hasil wawancara mengenai Pemahaman penyembuhan holistik pasien melalui uraian paparan data kemudian diolah dengan menggunakan Aplikasi *Nvivo 12 Pro* dan akhirnya mendapatkan tema hasil wawancara yang kemudian dijadikan temuan yang nantinya akan dilakukan pembahasan dalam penelitian seperti pada gambar berikut :

Matrix Coding



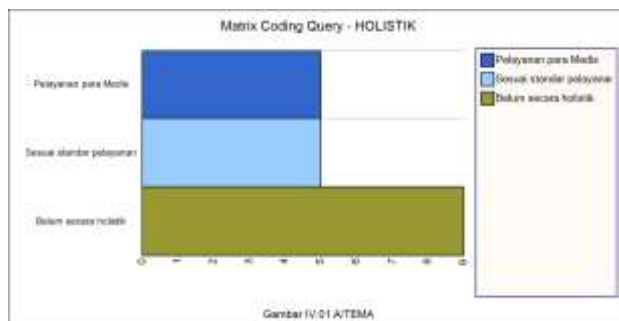
Project Map



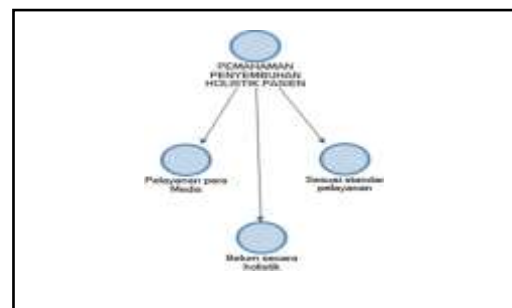
Gambar IV.01.B/PPHP

Berdasarkan data *Matrix Coding Query- Pemahaman Penyembuhan Holistik Pasien* pada gambar Gambar IV.01.A/PPHP maka peneliti melakukan penentuan tema spesifikasi prioritas dengan menggunakan Aplikasi *Nvivo 12 Pro* dengan hasil pada gambar berikut ini:

Matrix Coding



Project Map



Gambar IV.01.B/TEMA

Hasil wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa para informan tidak memahami arti sebenarnya mengenai penyembuhan holistik dan dari temuan yang di dapatkan melalui aplikasi *Nvivo 12 Pro* dalam *matrix coding* dan *project map* data yang diperoleh menunjukkan bahwa para perawat maupun pasien di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna memahami pastoral konseling sebagai bagian dari pelayanan para medis baik dokter, perawat, serta tenaga kesehatan lainnya. Pelayanan yang dilakukan sesuai dengan standar pelayanan yang ada dan pelayanan yang dilakukan belum dapat dikategorikan sebagai pelayanan penyembuhan yang holistik.

2. Perencanaan dan pelaksanaan penyembuhan holistik bagi pasien yang melibatkan pastoral konseling di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna

Berdasarkan paparan data penelitian tentang Perencanaan dan pelaksanaan penyembuhan holistik bagi pasien yang melibatkan pastoral konseling di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna maka diperoleh beberapa indikator berikut :

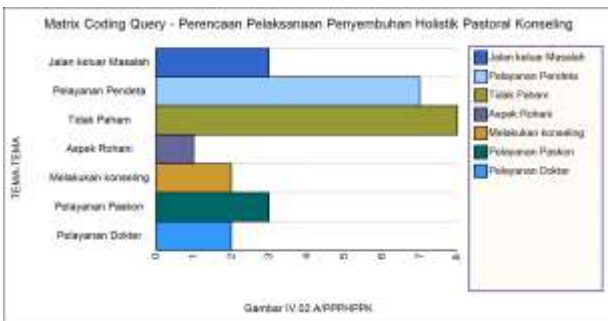
Tabel 4.12 : Data Temuan Penelitian Perencanaan Pelaksanaan Penyembuhan Holistik Pasien Pastoral Konseling

Sistem Kode	Data Temuan
W	<p>Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan menuturkan bahwa Perencanaan Pelaksanaan Penyembuhan Holistik Pasien Pastoral Konseling sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perawat maupun pasien sebagian besar belum pernah mendengar istilah pastoral konseling dan memahami arti dari pastoral konseling, namun ada beberapa yang memahami pastoral konseling sebagai suatu upaya membantu seseorang keluar dari masalah yang di hadapi 2. Ada yang memiliki pendapat bahwa pastoral konseling adalah suatu proses membantu seseorang yang mengalami masalah oleh seorang Pendeta. 3. Ada yang memahami pastoral konseling dapat membantu proses penyembuhan secara holistik 4. Ada yang berpendapat pastoral konseling tidak perlu ada karena pelayanan pastoral konseling dapat dilakukan di lingkungan gereja saja.
DOK	Terdapat bukti dokumentasi berupa foto-foto hasil wawancara dengan informan yang telah dilaksanakan oleh peneliti.
OBS	Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan penyembuhan holistik melibatkan pastoral konseling yaitu masih banyak perawat maupun pasien belum

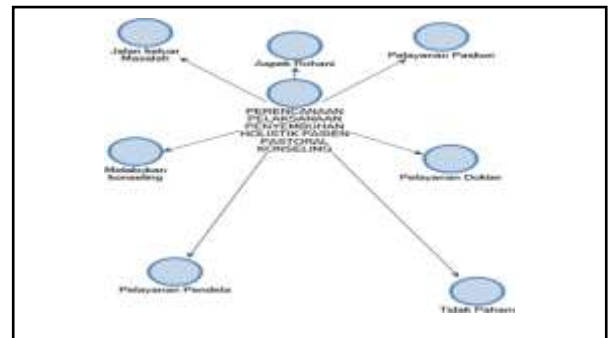
memahami istilah pastoral konseling dan apakah pastoral konseling dapat membantu pelayanan penyembuhan holistik bagi pasien.

Peneliti menggunakan Aplikasi *Nvivo 12 Pro* untuk menentukan temuan penelitian ini. Cara kerja dari aplikasi ini adalah dengan mengambil data hasil wawancara mengenai Perencanaan dan pelaksanaan penyembuhan holistik bagi pasien melalui uraian paparan data kemudian diolah dengan menggunakan Aplikasi *Nvivo 12 Pro* dan akhirnya mendapatkan tema hasil wawancara yang kemudian dijadikan temuan yang nantinya akan dilakukan pembahasan dalam penelitian seperti pada gambar berikut :

Matrix Coding



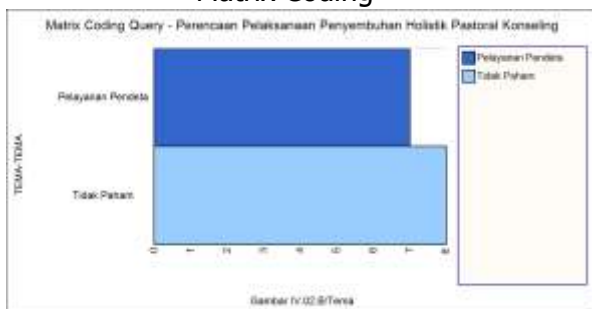
Project Map



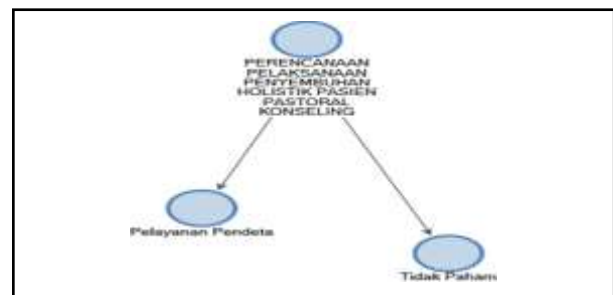
Gambar IV.02.B/PPHPPPK

Berdasarkan data *Matrix Coding Query*- Perencanaan dan pelaksanaan penyembuhan holistik bagi pasien pada gambar Gambar IV.02.A/PPHPPPK maka peneliti melakukan penentuan tema spesifikasi prioritas dengan menggunakan Aplikasi *Nvivo 12 Pro* dengan hasil pada gambar berikut ini:

Matrix Coding



Project Map



Gambar IV.02.B/TEMA

Hasil wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa para informan tidak memahami arti dari pastoral konseling serta kegunaan pastoral konseling dalam penyembuhan holistik. karena itu, temuan yang di dapatkan melalui aplikasi *Nvivo 12 Pro* dalam *matrix coding* dan *project map* data yang diperoleh menunjukkan bahwa para informan yang ada di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna memahami memahami pelayanan pastoral konseling itu bagian dari pelayanan Pendeta. Namun ketika ditanyakan mengenai pemahaman pastoral konseling serta apakah pastoral konseling dapat membantu pelayanan penyembuhan holistik banyak dari informan tidak paham istilah tersebut. Hal ini membuat peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan penyembuhan holistik bagi pasien dengan melibatkan pastoral konseling belum dapat dilaksanakan.

3. Siapa yang berperan dalam menangani penyembuhan secara holistik kepada pasien di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna.

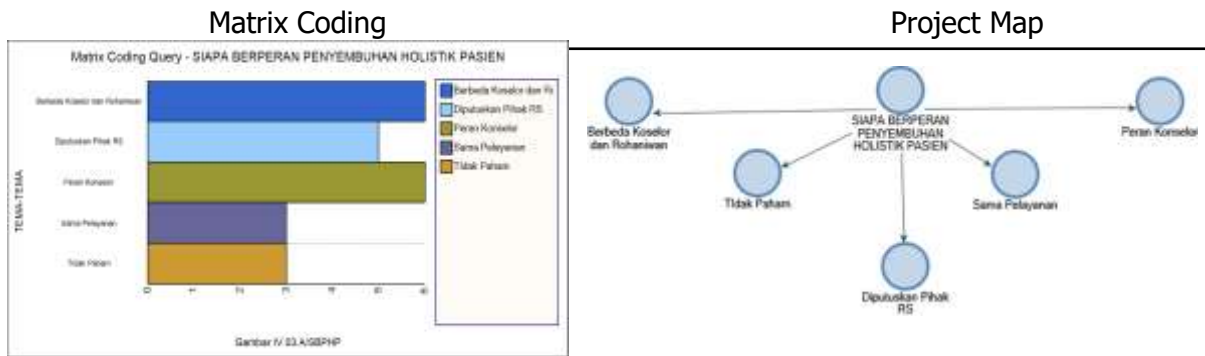
Berdasarkan paparan data penelitian tentang Siapa yang berperan dalam menangani penyembuhan secara holistik kepada pasien di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna maka diperoleh beberapa indikator berikut :

Tabel 4. 13 : Data Temuan Penelitian Siapa Berperan Penyembuhan Holistik Pasien

Sistem Kode	Data Temuan
W	Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan menuturkan bahwa Siapa Berperan Penyembuhan Holistik Pasien sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor dipahami berkaitan dengan pastoral konseling dan ada 2. Konselor sama dengan rohaniwan. 3. Untuk peranan konselor di rumah sakit di kembalikan kepada pihak rumah sakit karena menurut mereka yang bertanggung jawab adalah pihak rumah sakit 4. pasien menginginkan pelayanan yang baik bagi mereka selama di rawat di rumah sakit.
DOK	Terdapat bukti dokumentasi berupa foto-foto hasil wawancara dengan informan yang telah dilaksanakan oleh peneliti.
	Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan siapa yang

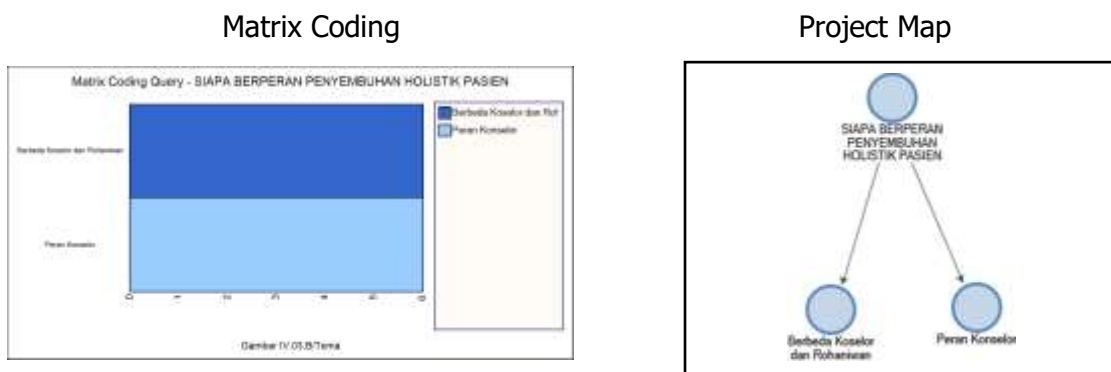
OBS	berperan dalam melakukan Penyembuhan Holistik bagi pasien di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna yaitu informan belum memahami siapa yang seharusnya berpeasan dalam membantu pelayanan penyembuhan secara holistik di rumah sakit.
-----	--

Peneliti menggunakan Aplikasi *Nvivo 12 Pro* untuk menentukan temuan penelitian ini. Cara kerja dari aplikasi ini adalah dengan mengambil data hasil wawancara mengenai Siapa Berperan Penyembuhan Holistik Pasien melalui uraian paparan data kemudian diolah dengan menggunakan Aplikasi *Nvivo 12 Pro* dan akhirnya mendapatkan tema hasil wawancara yang kemudian dijadikan temuan yang nantinya akan dilakukan pembahasan dalam penelitian seperti pada gambar berikut :



Gambar IV.03.B/SBPHP

Berdasarkan data *Matrix Coding Query* - Siapa Berperan Penyembuhan Holistik Pasien pada gambar Gambar IV.03.A/SBPHP maka peneliti melakukan penentuan tema spesifikasi prioritas dengan menggunakan Aplikasi *Nvivo 12 Pro* dengan hasil pada gambar berikut ini:



Gambar IV.03.B/TEMA

Hasil wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa para informan tidak memahami siapa yang seharusnya berperan dalam penyembuhan holistik bagi pasien. Peneliti memulai pertanyaan dengan perbedaan antara konselor dan

rohaniwan, serta apakah konselor dibutuhkan di rumah sakit. Karena itu, data temuan yang di dapatkan melalui aplikasi *Nvivo 12 Pro* dalam *matrix coding* dan *project map* diperoleh data yang menunjukkan bahwa para informan yang ada di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna memahami bahwa konselor berbeda dengan rohaniwan dan konselor dapat mengambil bagian dalam pelayanan penyembuhan secara holistik bagi pasien yang ada di rumah sakit.

4 Peran Gereja dan Rumah Sakit dalam membangun hubungan pelayanan penyembuhan bagi pasien secara holistik di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna.

Berdasarkan paparan data penelitian tentang Peran Gereja dan Rumah Sakit dalam membangun hubungan pelayanan penyembuhan bagi pasien secara holistik di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna maka diperoleh beberapa indikator berikut :

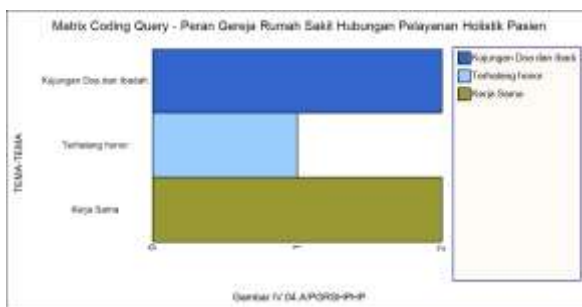
Tabel IV. B.14 : Data Temuan Penelitian Peran Gereja dan Rumah Sakit Hubungan Pelayanan Holistik Pasien

Sistem Kode	Data Temuan
W	<p>Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar informan menuturkan bahwa Peran Gereja dan Rumah Sakit Hubungan Pelayanan Holistik Pasien sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan antara Sinode GMIST dan Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna sampai saat ini belum terjalin hubungan kerja sama. 2. Ketua Sinode telah merencanakan pembicaraan mengenai peran seorang pelayanan atau pendeta yang akan di tempatkan di Rumah Sakit Liun Kendage Tahuna. 3. Salah satu halangan belum adanya pelayan khusus atau pendeta yang di tempatkan di Rumah sakit selain beum ada kerja sama karena tidak ada pembiayaan khusus bagi Pendeta tersebut.
DOK	<p>Terdapat rancangan Tata Gereja, Tata Laksana dan Peraturan Transisi Gereja Masehi Injili Sangehe Talaud tahun 2022 yang membahas mengenai persekutuan yang didalamnya termuat rancangan pelayanan penggembalaan. Di sebutkan pada point kegiatan adanya perkunjungan penggembalaan bagi orang sakit serta pelayanan pastoral konseling.</p>

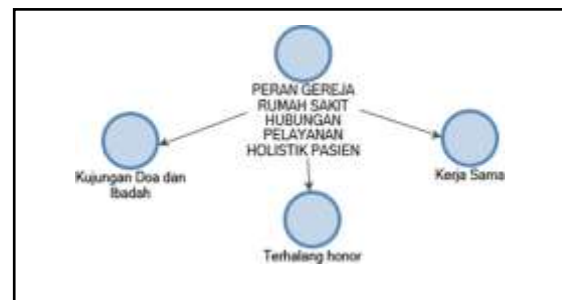
	Terdapat bukti dokumentasi berupa foto-foto hasil wawancara dengan informan yang telah dilaksanakan oleh peneliti.
OBS	Hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan Peran Gereja dan Rumah Sakit membangun hubungan pelayanan Holistik bagi pasien di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna yaitu belum ada kerja sama antara pihak gereja dalam hal ini Sinode GMIST Bersama Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna

Peneliti menggunakan Aplikasi *Nvivo 12 Pro* untuk menentukan temuan penelitian ini. Cara kerja dari aplikasi ini adalah dengan mengambil data hasil wawancara mengenai Peran Gereja dan Rumah Sakit membangun Hubungan Pelayanan Holistik Pasien melalui uraian paparan data kemudian diolah dengan menggunakan Aplikasi *Nvivo 12 Pro* dan akhirnya mendapatkan tema hasil wawancara yang kemudian dijadikan temuan yang nantinya akan dilakukan pembahasan dalam penelitian seperti pada gambar berikut :

Matrix Coding



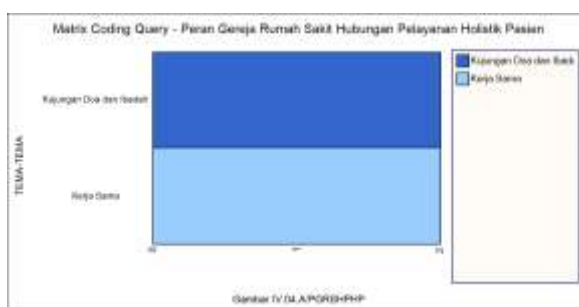
Project Map



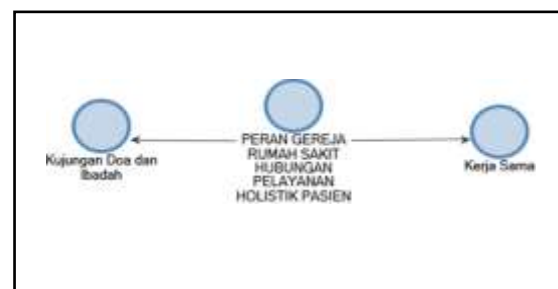
Gambar IV.04.B/PGRSHPHP

Berdasarkan data *Matrix Coding Query - Peran Gereja dan Rumah Sakit membangun Hubungan Pelayanan Holistik Pasien* pada gambar Gambar IV.04.A/PGRSHPHP maka peneliti melakukan penentuan tema spesifikasi prioritas dengan menggunakan Aplikasi *Nvivo 12 Pro* dengan hasil pada gambar berikut ini:

Matrix Coding



Project Map



Hasil wawancara yang dilakukan kepada informan menjelaskan bahwa peran gereja dan rumah sakit dalam membangun hubungan pelayanan penyembuhan holistik bagi pasien memang pernah dilakukan namun tidak dapat bertahan lama karena tidak terjalin kerja sama yang baik. Maka temuan yang di dapatkan melalui aplikasi *Nvivo 12 Pro* dalam *Matrix Coding* dan *Project Map* data yang diperoleh menunjukkan bahwa informan yang ada di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna dan di Kantor Sinode GMIST menjelaskan bahwa pelayanan yang dilakukan Gereja dalam lingkup rumah sakit hanya sekedar penjadwalan pelayanan ibadah tenaga medis bersama pegawai serta kunjungan doa bagi pasien. Disadari oleh informan belum terjalin kerja sama dari pihak Rumah sakit maupun pihak Gereja dalam hal ini Sinode GMIST.

Pembahasan

1. Pemahaman Mengenai Penyembuhan Holistik terhadap pasien di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna

Mencermati tentang pemahaman mengenai penyembuhan secara Holistik bagi pasien di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna harus di mulai dengan pemikiran (Cinebell, 2002 :58) yang mendefinisikan penyembuhan holistik sebagai pendekatan yang memperhatikan pasien secara keseluruhan terutama pada kebutuhan secara fisik, emosi, sosial, ekonomi dan spiritualitas pasien berdasarkan sakit yang diderita dari para dokter dan tenaga konselor maupun rohaniawan di rumah sakit, kemudian ditambahkan oleh (Yusuf,2012 :44) yang menjelaskan bahwa pendekatan holistik melihat manusia dalam satu kesatuan yang utuh, baik secara jasmani dan rohani, ini dikarenakan hidup manusia saling berhubungan dan saling mempengaruhi, serta bertanggung jawab seorang terhadap lainnya.

Berdasarkan pada pemikiran-pemikiran tersebut memberikan alasan bahwa penyembuhan secara holistik sangat dibutuhkan di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna namun pada kenyataannya informan yang ada di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna sebagian besar memahami penyembuhan holistik sebagai bagian dari pelayanan para medis baik itu dokter, perawat maupun tenaga kesehatan lainnya dan tidak ada sangkut pautnya dengan ahli lain di luar tenaga kesehatan rumah sakit.

Penyembuhan holistik melibatkan kolaborasi dan integrasi dari seluruh tenaga kesehatan yang terlibat dalam perawatan seseorang. Ini mencakup tidak hanya dokter dan perawat, tetapi juga profesional kesehatan lainnya seperti terapi fisik, ahli gizi, psikolog, ahli terapi wicara, ahli gizi, dan praktisi pengobatan alternatif seperti ahli akupunktur atau herbalis. Setiap individu dalam tim perawatan kesehatan ini membawa keahlian dan perspektif unik mereka sendiri untuk mendukung kesembuhan secara holistik.

2. Perencanaan dan pelaksanaan penyembuhan holistik bagi pasien yang melibatkan pastoral konseling di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna

Ketika memulai hal yang baru tentunya harus diawali dengan sebuah perencanaan. Begitu halnya dengan pelayanan kesehatan yang holistik dan menggunakan strategi pastoral konseling, harus diawali dengan penyusunan rencana. Langkah paling awal adalah dengan memperkenalkan pastoral konseling di lingkungan rumah sakit baik kepada pasien serta keluarganya dan terlebih khusus bagi para tenaga medis. (Yohan Brek, 2022 :96) memberikan pemahaman mengenai Pastoral konseling, bahwa pastoral konseling merupakan sebuah pelayanan dan juga pendampingan yang dilakukann secara timbal balik antara hamba Tuhan sebagai konselor pastoral dengan jemaat sebagai konseli.

Informan yang ada di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna memahami pelayanan pastoral konseling itu bagian dari pelayanan yang dilakukan oleh Pendeta. Namun ketika ditanyakan mengenai pemahaman pastoral konseling serta apakah pastoral konseling dapat membantu pelayanan penyembuhan holistik banyak dari informan tidak paham istilah tersebut. Hal ini membuat peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan penyembuhan holistik bagi pasien dengan melibatkan pastoral konseling belum dapat dilaksanakan.

3. Siapa yang berperan dalam menangani penyembuhan holistik kepada pasien di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna.

Dalam melaksanakan tugas diperlukan peran dari tenaga yang ahli dibidang tersebut. Dalam pelayanan pastoral konseling seseorang yang melakukan konseling disebut sebagai konselor. Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna menemukan fakta bahwa sebagian besar informan memahami konselor dan rohaniwan itu berbeda karena konselor itu pasti berkaitan dengan pastoral konseling namun sebenarnya mereka tidak memahami arti sebenarnya dari konselor itu sendiri.

Pemahaman seperti ini melahirkan pandangan bahwa kehadiran seorang konselor dalam pelayanan penyembuhan pasien di rumah sakit tidak perlu dijadikan sebagai tenaga tetap yang bertugas untuk mengunjungi, mendampingi dan memberikan konseling bagi pasien. Tugas seperti itu sudah cukup dilakukan oleh konselor pastoral konseling pada saat perkunjungan biasa terhadap anggota jemaat yang sedang dirawat di rumah sakit. Tugas seorang konselor pastoral melibatkan pelayanan yang menyeluruh kepada individu atau kelompok dalam konteks spiritual dan emosional.

4. Peran Gereja dan Rumah Sakit dalam membangun hubungan pelayanan penyembuhan bagi pasien secara holistik di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna.

Harus ditegaskan bahwa, setiap warga Gereja, dalam berbagai profesi dan kadar bakat yang berbeda harus dapat menempatkan diri dalam satu kesatuan untuk menghadirkan kedamaian sejahtera Allah bagi semua orang, baik orang itu sehat

secara fisik, maupun ketika orang itu sakit secara fisik dan rohani. Memahami bahwa keberadaan seorang pasien di rumah sakit berada dalam dua kondisi seperti yang dikemukakan di atas, maka pelayanan penyembuhan bagi pasien di rumah sakit seharusnya tidak difokuskan pada pelayanan fisik belaka tetapi juga pelayanan spiritual. Karena pelayanan rohani/ spiritual adalah bagian penting dalam pelayanan penyembuhan secara utuh, maka kehadiran konselor dalam pendampingan pasien haruslah penuh waktu.

Tujuan utama dari komunikasi yang dibangun itu adalah dalam rangka menyempurnakan perawatan pasien. Dengan pertukaran informasi, yang di dalamnya ada peranan dari konselor, diharapkan akan terjadi peningkatan koordinasi dan kesinambungan antara pihak-pihak yang terkait dengan pasien seputar pelayanan kesehatan dan menghasilkan perpaduan yang harmonis antara semua pelayanan yang dibutuhkan oleh pasien. Komunikasi yang efektif dari dokter, perawat, pendeta dan pihak-pihak lainnya akan memungkinkan untuk mencari jalan keluar yang terbaik dalam mempercepat penyembuhan pasien.

Bagi orang Kristen, doa yang benar besar kuasanya. Hal yang patut ditegaskan bagi orang Kristen adalah penyembuhan yang dikaruniakan Allah dengan perantaraan ilmu kedokteran dan keperawatan adalah suatu mujizat dan berkat yang diberikan oleh Allah. (Abineno, 1999) Karena itu, ilmu kedokteran dan keperawatan yang dimiliki oleh para dokter dan perawat harus secara positif diterima sebagai suatu bagian yang terkait erat dengan iman Kristen dan pelayanan penyembuhan yang dilakukan oleh Gereja, secara khusus yang dimiliki oleh dokter dan pendeta maupun konselor.

Pimpinan rumah sakit, dokter, perawat dan konselor adalah saluran berkat yang berfungsi sebagai alat. Pelayanan yang dilakukan oleh dokter dan perawat serta konselor adalah pelayanan penyembuhan yang terkait erat dengan pelayanan penyembuhan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus bagi manusia.

Bagi GMIST, pelayanan bagi semua orang dalam rangka memelihara keutuhan ciptaan, baik dalam hubungan dengan sesama manusia, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan penciptanya. Terpeliharanya keutuhan ciptaan, melahirkan keadilan, kedamaian dan ketenangan sebagai bagian dari hadirnya Kerajaan Allah di dunia. Dengan dasar inilah, maka pelayanan konselor pastoral konseling dalam rangka penyembuhan holistik bagi pasien di rumah sakit, termasuk Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna dipandang sebagai bagian yang takterpisahkan dengan tugas panggilan Gereja di dunia.

Selama ini hubungan yang terjalin antara Gereja dalam hal ini Sinode GMIST dan Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna hanya sekedar pada jadwal pelayanan ibadah pegawai dan tenaga kesehatan, hal ini terjadi karena belum terjalin kerja sama antara kedua Lembaga ini. Sekitar tahun 1900an ada Pendeta yang ditempatkan di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna namun tidak dapat di lanjutkan karena belum terjalin kerja sama yang mengakibatkan tidak ada pembiayaan dari pihak rumah sakit untuk pelayanan yang diberikan oleh Pendeta yang ada maka Sinode GMIST memutuskan untuk melakukan pembicaraan dan kerja sama terlebih dahulu kemudian memberikan pelayanan kepada Pendeta.

D. Kesimpulan

Penyembuhan holistik merupakan suatu proses penyembuhan yang melihat manusia secara keseluruhan dan utuh sesuai dengan keempat aspek dalam diri manusia. Keempat aspek tersebut adalah aspek fisik, aspek mental, aspek sosial dan aspek spiritual. Pemahaman mengenai penyembuhan holistik di Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna belum dipahami secara benar baik oleh para perawat maupun pasien. Penyembuhan holistik dapat dilakukan dengan melibatkan pastoral konseling. Gereja. Dalam pelayanan penyembuhan pasien di rumah sakit, dibutuhkan adanya kerja sama antara rumah sakit dan gereja dalam hal ini GMIST. Dengan adanya kerja sama yang baik antara rumah sakit dan Gereja maka, pelayanan bagi semua orang dalam rangka memelihara keutuhan ciptaan, baik dalam hubungan dengan sesama manusia, manusia dengan alam sekitarnya dan manusia dengan penciptan lainnya akan terpelihara secara utuh dan menggambarkan kehadiran Kerajaan Allah di dunia. Pelayanan seorang konselor pastoral konseling dalam rangka penyembuhan holistik bagi pasien di rumah sakit, termasuk Rumah Sakit Daerah Liun Kendage Tahuna dipandang sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan tugas panggilan Gereja di dunia.

Referensi

- Afdhal Dkk. (2023). *Metode Penelitiab Kualitatif Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan studi kasus*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Chistina dkk, (September 2019). Analisis Ketidaksinambungan Dokumentasi Perencanaan Asuhan Keperawatan: Metode Ishikawa .Jurnal Ilmiah Kesehtaan (JIK) Vol XII, No II
- Cinebell, H. (2002). *Tipe-tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Engel, J. D. (2016). *Pastoral dan Isu-Isu Kontemporer*. Jakarta: BPK: Gunung Mulia.
- Engel, J. D. (2016). *Pastoral dan Kebutuhan Dasar Konseling*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Ermindyawati, L. (2017, Januari). Konseling Kristen terhadap Wanita yang Mnegalami Kencanduan Kerja. *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1, 68.
- Hutagalung, S. (2021). *Pendampingan Pastoral : Teori dan Pratik*.
- Kristantyo, A. D. (2021). Pelayanan Pastoral yang Holistik. 1, 1.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Zifatama.
- Moleong, L. J. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya.
- Muhammad Miftahussurur, (2023) Universitas Airlangga: Hubungan Status Sosial Ekonomi Tinggi dengan Keparahan Strok pada Pasien Strok di Rumah Sakit Pusat Otak Nasional Jakarta

- Nugroho, F. J. (2017, Juli). PENDAMPINGAN PASTORAL HOLISTIK SEBUAH USULAN KONSEPTUAL PEMBINAAN WARGA GEREJA. *Jurnal: Evangelikal*, 1, 1.
- Santoso, S. (2021). Peranan Konseling Pastoral dalam Gereja bagi Pemulihan Kesehatan Rohani Jemaat. *LAGON ZOES*, 4, 119.
- Setiawan, A. A. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Simbolan. (2020, Juni). Model Pelayanan Pastoral Konseling terhadap Orang Sakit Berdasarkan Lukas 10:33-35. *Jurnal Teologi Amreta*, 3, 18-19.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2021). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra.
- Thomas Gregorius, d. (2018). Pengembangan Kebijakan Spiritual Care Secara Menyeluruh dan Holistik di Rumah Sakit Misi Lebak Banten. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 8, 1.
- Tu'u, T. (2009). *Dasar-dasar Konseling Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Wiryasaputr. (2019). *Konseling Pastoral Di Era Milenial*. Yogyakarta: AKPI.
- Wiryasaputra. (2007). *Pendampingan Pasien Kanker*. Jakarta: PELKESI.
- Wiryasaputra. (2007). The Sosial Responsibility Of Pastoral Care Ministry at The Hospital Setting In Indonesia. *Master Thesis, Columbia Theological Seminary*, 39.
- Wiryasaputra. (2016). *Pendampingan Pastoral Orang Sakit*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Yohan Brek. (2022). *Budaya Masamper Lifestyle Masyarakat Nusa Utara*. Jawa Tengah: Pena Persada Kerta Utama.
- Yohan Brek. (2023). *Konseling Pastoral Teori dan Penerapannya*. Jawa Timur: Pena Persada Kerta Utama.
- Yusuf, M. (2012). Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli. *Pendidikan dan Kebudayaan*, 18, 14.